

**PENINGKATAN PROSES DAN HASIL BELAJAR IPAS MENGGUNAKAN
MODEL PREDICT-OBSERVE-EXPLAIN (POE) DI KELAS V SDN 296/VI
RANTAU PANJANG**

Putri ayu¹, megawaati², abdullah³
Ayu241103@gmail.com

ABSTRACT

This research began from the low process and learning outcomes of students in the IPAS learning at grade V of SDN 296/VI Rantau Panjang. The aim of the researcher in conducting this study is to improve the process and learning outcomes of students using the predict-observe-explain (POE) learning model, while the subjects of this research are all students in grade V of SDN 296/VI Rantau Panjang. This type of research is Classroom Action Research (CAR). The design of this research includes planning, implementation, observation, and reflection. The data collection techniques in this research are observation, tests, and documentation. The data analysis technique in this research involves observation data analysis techniques in the form of educator observation sheets and student observation sheets. Based on the research conducted, this study has been successfully carried out, but there are several suggestions that the researcher would like to convey, namely it is hoped that with this research, students can further improve their learning spirit so that their mastery of the material is easier to understand and leads to very good learning outcomes. To the principal of SDN 296/VI Rantau Panjang, it is hoped that they will continue to pay attention to the performance of educators and the condition of students by providing guidance, mentoring, and supervision regarding the improvement of the learning process and outcomes, especially in the subject of IPAS. To achieve good and maximum quality of learning, it is expected that educators will be more professional, creative, and skilled in carrying out the learning process. To produce good and character-building graduation scores, it is hoped that educational institutions can provide attention, motivation, and useful assistance in the learning process.

Keywords: Process, Cognitive learning outcomes, IPAS, Predict-Observe-Explain (POE)

ABSTRAK

Penelitian ini berawal dari rendahnya proses dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS kelas V SDN 296/VI Rantau Panjang. Tujuan peneliti melakukan penelitian ini untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran predict-observe-explain (POE). Sedangkan subjek dari penelitian ini adalah semua siswa kelas V SDN 296/VI Rantau Panjang. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Desain penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini adalah berupa teknik analisis data observasi yaitu berupa lembar

observasi pendidik dan lembar observasi peserta didik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwasanya penelitian ini telah berhasil dilaksanakan tetapi ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan yaitu Diharapkan dengan adanya penelitian ini siswa dapat meningkatkan semangat belajar dengan lebih baik lagi agar penguasaan materinya lebih mudah dipahami dan hasil belajar yang sangat baik. Kepada kepala sekolah SDN 296/VI Rantau Panjang diharapkan agar tetap memperhatikan kinerja pendidik dan kondisi siswa dengan memberikan pengarahan, bimbingan, dan pengawasan terhadap peningkatan proses dan hasil pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPAS. Untuk mencapai kualitas pembelajaran yang baik dan maksimal yang diharapkan kepada pendidik leboh profesional, kreatif, dan trampil dalam melaksanakan proses pembelajaran. Untuk menghasilkan nilai kelulusan yang baik dan berkerakter, diharapkan kepada lembaga kependidikan agar dapat memberikan perhatian, motivasi dan bantuan yang berguna dalam proses pembelajara.

Kata kunci : Proses, Hasil belajar kognitiif, IPAS, Predict-Observe-Explain (POE)

A. Pendahuluan

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) yaitu ilmu pengetahuan untuk menggali tentang manusia serta makhluk hidup lainnya dan benda mati di dunia serta hubungan lainnya, dan menggali kehidupan makhluk hidup sebagai manusia sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungan. Secara keseluruhan, ilmu pengetahuan dapat difenisikan sebagai gabungan berbagai pengetahuan untuk disusun secara logis dan teratur dengan mempertimbangkan hubungan sebab dan akibat (Kemendikbud, 2022). Tujuan belajar IPAS Adalah untuk mengembangkan koneksi serta dorongan ingin tahu sehingga para peserta didik berminat untuk mengeksplorasi peristiwa yang terdapat di sekeliling lingkungan makhluk hidup, memahami alam semesta beserta kehidupan manusia, dan berkontribusi secara aktif dalam menjaga, merawat, serta melestarikan lingkungan alam. dengan cermat, Mengerti siapa yang sebenarnya diri kita, mengetahui bagaimana keadaan social peserta didik, memahami bagaimana kehidupan individu dan Masyarakat bertransformasi dari masa kemasa, mengasah pengetahuan serta mehami prinsip-prinsip dalam IPAS dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, serta mengembangkan kemampuan inkuri untuk menemukan, merumuskan, dan menyelesaikan maslah yang berawal dari Tindakan nyata. (Sunendar, 2023).

Karakteristik pembelajaran IPAS SD yang sejalan dengan berjalanya zaman, ilmu pengetahuan serta selalu menghadapi perkembangan, kemampuan menopang daya alam untuk memenuhi keperluan manusia dari masa kemasa akan semakin berkurang. Berdasarkan karakteristik yang dimiliki IPAS, ruang lingkup IPAS yang dipelajari disekolah dasar tidak hanya berupa Kumpulan fakta saja, akan tetapi proses perolehan fakta yang berdasarkan pada kemampuan menggunakan pengetahuan dasar IPAS untuk memperkirakan atau menguraikan penjelasan dan solusi terhadap berbagai macam masalah yang beragam (Kemendikbud, 2022).

Tujuan pembelajaran IPAS Sunendar (2023) terdapat 6 tujuan pembelajaran IPAS sebagai berikut. Mengembangkan keterkaitan serta rasa penasaran peserta didik terpancing untuk menggali masalah yang ada di sekitar kehidupan individu, mengerti alam semesta dan sekitarnya untuk individu. Berpartisipasi secara aktif dalam menjaga, mempertahankan, dan melindungi alam, serta mengelola sumber daya lingkungan dengan bijaksana. Menyadari jati diri sendiri, menggali bagaimana kondisi social tempat tinggal para peserta didik, serta memahami bagaimana perubahan kehidupan manusia dan masyarakat berlangsung dari waktu ke waktu. Mengasah pengetahuan dan pemahaman mengenai konsep di dalam IPAS dan menerapkannya untuk masa depan. Meningkatkan kemampuan inkuiri untuk mengenali dan merumuskan masalah agar bisa diselesaikan melalui tindakan nyata. Mengetahui apa yang diperlukan peserta didik untuk menjadi bagian dari sebuah komunitas, bangsa, dan dunia. Sehingga pada akhirnya, mereka dapat berkontribusi dalam mengatasi permasalahan berkaitan dengan diri sendiri dan lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan hasil pengamatan awal awal dilapangan ditemukan bahwa proses belajar siswa kurang efektif dilakukan kerna beberapa faktor adalah : 1) pendidik mengarahkan IPAS kurang memakai metode bermacam-macam. 2) pendidik juga kurang menggunakan percobaan dalam pembelajar IPAS. Sedangkan faktor dari peserta didik yaitu : 1) pemahaman terhadap materi IPAS hanya berlaku untuk sementara waktu (jangka pendek) kerna proses pembelajaran belum bermakna pada peserta didik, kurangnya jawaban timbal balik antara peserta didik dan peserta didik, sehingga keadaan kelas menjadi

kaku dan peserta didik menjadi bosan. 2) siswa menunjukan partisipasi yang rendah dalam pembelajaran. 3) pada pembelajaran IPAS siswa banyak berbicara sehingga menyebabkan kondisi kelas menjadi rebut dan kurang mendengarkan guru yang sedang menjelaskan pelajaran, siswa juga melakukan aktifitas lain, seperti lari-lari didalam kelas, mengantuk, sehingga pada proses pembelajaran tidak berjalan efektif.

Melihat keadaan tersebut perlu adanya metode pembelajaran yang kreatif agar meningkatkan hasil belajar peserta didik. Diperlukan suatu upaya yang serius pendidik untuk melakukan pembelajaran diantaranya dengan menerapkan pembelajaran yang mampu menghubungkan antara materi yang diajarkan dengan dunia nyata peserta didik, guru juga harusnya memakai pembelajaran melalui model pembelajaran *predict-observe-explain* (POE)

B. Metode Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan ialah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan jenis tertentu dari penelitian tindakan, PTK mempunyai andil untuk dignifikan dan strategis dalam upaya peningkatan kualitas kegiatan belajar mengajar (Dkk, 2020). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dicirikan dengan adanya siklus tindakan. Dalam satu siklus tindakan terdiri dari atas empat tahapan sebagai berikut 1) perencanaan, 2)pelaksanaan, 3) pegamatan, 4) refleksi.

Penelian ini dilaksanakan dikelas V SDN 296/VI Rantau Panjang yang beramat kecamatan tabir, kabupaten merangin, provinsi jambi. Adapun waktu pelaksaian peneliti ini dilakukan pada semester genaptahun ajaran 2024/2025. Subjek yang penelitian ini yaitu seluruh prsrta didik kelas V SDN 296/VI Rantau Panjang, dengan jumlah peserta didik 19 orang yang terdiri dari 11 perempuan dan 8 laki-laki. Objek penelitian ini adalah untuk meningkatkan proses dan hasil belajar IPAS siswa kelas V 296/VI Rantau Panjang.

Teknik pengumpulan data yang akan di gunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini ialah lembar observasi guru, lembar observasi siswa, dan soal tes hasil belajar kognitif. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu adalah indikator keberhasilan dari proses belajar diharapkan

proses belajar siswa setiap akhir siklus akan mengalami peningkatan yang dikategorikan **baik dan sangat baik** mencapai $\geq 70\%$ dari jumlah peserta didik yang ada dikelas. Indikator keberhasilan hasil belajar siswa setiap akhir siklus akan mengalami peningkatan, persentase ketuntasan dalam belajar peserta didik mencapai $\geq 70\%$ dari jumlah peserta didik jumlah peserta didik yang ada dikelas, berdasarkan KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 70.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data yang terkumpulkan pada penelitian ini diperoleh dari data-data hasil belajar dengan cara tes pembelajaran IPAS. Teknik analisis data hasil belajar digunakan untuk mengetahui skor nilai IPAS peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *predict-observe-explain* (POE) persekoran disesuaikan dengan jumlah soal yang diberikan kepada peserta didik agar jumlah skor yang diberikan tepat perhitungan yang dirumuskan sebagai berikut.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil penelitian

Penelitian ini dilakukan dikelas V SDN 296/VI Rantau Panjang tahun ajaran 2024/2025 untuk jumlah peserta didik sebanyak 19 orang peserta didik yang mana terdiri dari 8 laki-laki dan 11 perempuan dimana dalam melakukan penelitian ini melihat permasalahan yang mengabungkan data perencanaan, proses pembelajaran dan data hasil. Pelaksanaan Tindakan ini sudah dilaksanakan sebanyak II siklus dengan rentang waktu 2 minggu, dan masing-masing siklus dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan.

a. Siklus I

Perencanaan pada siklus I ini diawal dengan peneliti membuat modul ajar terlebih dahulu sesuai dengan materi bab 7 topik A. "warisan budaya di Indonesia" yang memuat tentang kompetensi awal, tujuan kegiatan pembelajaran, materi pembelajar tentang "warisan budaya yang ada ditempat tinggal mu". Media ajar berupa gambar tentang warisan budaya yang ada disekitar tempat tinggal mu untuk pertemuan I tentang macam-macam warisan budaya yang ada, bentuk-bentuk dari warisan budaya yang benda maupun non benda, mengetahui fungsi dan mamfaat dari warisan budaya tersebut. Untuk pertemuan II masih lanjut materi dari pertemuan satu

tetapi cuman mencakup tentang warisan budaya yang terjaga dan warisan budaya yang terbengkalai saja. Selajutnya membuat LKPD, menyiapkan soal tes hasil belajar, merancang lembar observasi pendidik dan lembar observasi peserta didik yang akan digunakan untuk menilai proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *predict-observe-explain* (POE).

Tahap pelaksanaan dari siklus I terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir dengan menerapkan langkah-langkah dari model pembelajaran *predict-observe-explain* (POE) yaitu **predict** dengan memberikan pertanyaan pemantik kepada siswa, siswa mampu untuk berpikir dan menjawab pertanyaan tersebut, kemudian **observe** dengan memberikan media pembelajaran berupa gambar siswa mampu untuk mengobservasikan tentang apa yang mereka tahu dan mereka pikirkan tentang gambar tersebut, dan yang terakhir **explain** setelah 2 kegiatan tersebut dilakukan pada kegiatan ini guru mendorong Kembali pengetahuan siswa tentang apa yang telah mereka dapat kan dari kegiatan sebelumnya, disini siswa dituntut untuk bisa menjelaskan kembali tentang apa yang mereka ketahui yang berkaitan dengan pembelajaran yang dilakukan.

Berikut hasil lembar pengamatan pendidik , lembar pengamatan peserta didik, dan hasil tes pembelajaran

1) Lembar pengamatan kinerja pendidik

Berikut perbandingan hasil pengamatan pendidik pertemuan I dan pertemuan II pada siklus I.

tabel 1.1 persentase peningkatan lembar observasi guru siklus I

No	Kegiatan	Persentase	keterangan
1	Pertemuan I	73,6%	Cukup
2	Pertemuan II	80,9%	Baik
Rata-rata		77,25%	

2) Lembar observasi peserta didik

Berikut perbandingan hasil pengamatan pendidik kelas V setiap pertemuan pada siklus I memakai model pembelajaran *predict-observe-explain* (POE).

Table 1.2 hasil lembar observasi peserta didik siklus I

No	Nama peserta Didik	Pertemuan siklus I			
		I (%)	Keterangan	II(%)	Keterangan
1	Ma	57,8	Kurang baik	61,9	Cukup
2	Sz	47,8	Kurang baik	47,6	Kurang baik
3	Mr	68,4	Cukup	76,1	Baik
4	Da	57,8	Kurang baik	66,6	Cukup
5	Fr	78,9	Baik	80,9	Cukup
6	Rs	57,8	Kurang baik	95,2	Sangat baik
7	Rn	53,6	Kurang baik	71,4	Baik
8	As	63,1	Cukup	85,7	Sangat baik
9	Kd	42,1	Kurang baik	90,4	Sangat baik
10	Hr	78,9	Baik	61,9	Cukup
11	Aa	53,6	Kurang baik	76,1	Baik
12	Ra	53,6	Kurang baik	52,3	Kurang baik
13	Rf	89,9	Sangat baik	66,6	Cukup
14	Zr	78,9	Baik	57,1	Kurang baik
15	Ma	84,2	Sangat baik	76,1	Baik
16	R	68,4	Cukup	80,9	Baik
17	A	52,6	Kurang baik	61,9	Cukup
18	Nf	84,2	Sangat baik	90,4	Sangat baik
19	Fa	57,8	Kurang baik	52,3	Kurang baik

3) Hasil belajar peserta didik

Hasil belajar kognitif peserta didik kelas V SDN 296/VI Rantau Panjang pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran *predict- observe- explain* (POE) pada pembelajaran IPAS dapat terlihat sebagai berikut.

Tabel 1.3 hasil belajar kognitif peerta didik

No	Nama peserta didik	KKTP	Nilai	Keterangan
1	Ma	70	80	Terlaksana
2	Sz	70	70	Terlaksana
3	Mr	70	60	Tidak terlaksana
4	Da	70	70	Terlaksana
5	Fr	70	30	Tidak terlaksana
6	Rs	70	75	Terlaksana
7	Rn	70	20	Tidak terlaksana
8	As	70	70	Terlaksana
9	Kd	70	15	Tidak terlaksana
10	Hr	70	85	Terlaksana
11	Aa	70	70	Terlaksana
12	Ra	70	30	Tidak terlaksana
13	Rf	70	80	Terlaksana
14	Zr	70	60	Tidak terlaksana
15	Ma	70	80	Terlaksana
16	R	70	40	Tidak terlaksana
17	A	70	25	Tidak terlaksana
18	Nf	70	70	Terlaksana
19	Pa	70	85	Terlaksana
Jumlah peserta didik tuntas		11		

Jumlah peserta didik tidak tuntas	8
Nilai tertinggi	85
Nilai terendah	15
Persentase tuntas	57,89%
Persentase tidak tuntas	42,10%

b. Siklus 2

Seperti pada siklus sebelumnya, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan perencanaan sebelum perencanaan tindakan. Pada siklus II ini peneliti melaksanakan variasi dalam proses pembelajar sehingga dalam proses pembelajaran siswa lebih terlihat lebih aktif dan semangat. Materi yang diajarkan kepada siswa untuk pertemuan I tentang macam-macam aktivitas ekonomi, sedangkan pada siklus II yang diajarkan kepada peserta didik tentang jenis-jenis aktivitas ekonomi disekitar tempat tinggal mereka. Tindakan di siklus II sama seperti pada siklus sebelumnya yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dengan menggunakan model pembelajaran *predict-observe-explain* (POE).

1) Lembar observasi guru

Berikut perbandingan hasil observasi kinerja pendidik pertemuan I dan II pada siklus II.

Tabel 1.4 hasil lembar observasi guru siklus II

No	Kegiatan	Persentase	Keterangan
1	Pertemuan I	84,3%	Baik
2	Pertemuan II	94,7%	Sangat baik
Rata-rata		89,45%	

2) Lembar observasi peserta didik

Berdasarkan data hasil lembar observasi peserta didik yang diamati pada setiap pertemuan pada siklus II ini mengalami peningkatan. Berikut perbandingan hasil observasi peserta didik pertemuan I dan pertemuan II.

Table 1.5 hasil lembar observasi peserta didik siklus II

No	Nama peserta Didik	Pertemuan siklus I			
		I (%)	Penjelasan	II (%)	Penjelasan
1	Ma	78,9%	Baik	78,9%	Baik
2	Sz	63,1%	Cukup	78,9%	Baik
3	Mr	78,9%	Baik	78,9%	Baik
4	Da	89,4%	Sangat baik	89,4%	Sangat baik

5	Fr	42,1%	Kurang baik	63,1%	Cukup
6	Rs	89,4%	Sangat baik	89,4%	Sangat baik
7	Rn	57,8%	Kurang baik	78,9%	Baik
8	As	84,2%	Sangat baik	84,2%	Sangat baik
9	Kd	78,9%	Baik	78,9%	Baik
10	Hr	78,9%	Baik	78,9%	Baik
11	Aa	78,9%	Baik	78,9%	Baik
12	Ra	52,6%	Kurang baik	52,6%	Kurang baik
13	Rf	84,2%	Sangat baik	84,2%	Sangat baik
14	Zr	57,8%	Kurang baik	78,9%	Baik
15	Ma	68,4%	Cukup	78,9%	Baik
16	R	89,4%	Sangat baik	89,4%	Sangat baik
17	A	63,1%	Cukup	63,1%	Cukup
18	Nf	84,2%	Sangat baik	84,2%	Sangat baik
19	Fa	78,9%	Baik	84,2%	Sangat baik

3) Hasil belajar kognitif peserta didik

Hasil tes belajar kognitif peserta didik kelas V pada siklus II dengan memakai model pembelajaran *predict-observe-explain* (POE) pada pembelajaran IPAS mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 1.3 hasil belajar kognitif peserta didik

No	Nama peserta didik	KKTP	Nilai	Keterangan
1	Ma	70	90	Terlaksana
2	Sz	70	70	Terlaksana
3	Mr	70	75	Terlaksana
4	Da	70	80	Terlaksana
5	Fr	70	50	Tidak terlaksana
6	Rs	70	75	Terlaksana
7	Rn	70	70	Terlaksana
8	As	70	80	Terlaksana
9	Kd	70	70	Terlaksana
10	Hr	70	90	Terlaksana
11	Aa	70	80	Terlaksana
12	Ra	70	60	Tidak terlaksana
13	Rf	70	90	Terlaksana
14	Zr	70	75	Terlaksana
15	Ma	70	80	Terlaksana
16	R	70	70	Terlaksana
17	A	70	40	Tidak terlaksana
18	Nf	70	85	Terlaksana
19	Pa	70	90	Terlaksana
Jumlah peserta didik tuntas		16		
Jumlah peserta didik tidak tuntas		3		
Nilai tertinggi		90		
Nilai terendah		40		
Persentase tuntas		84,21%		
Persentase tidak tuntas		15,79%		

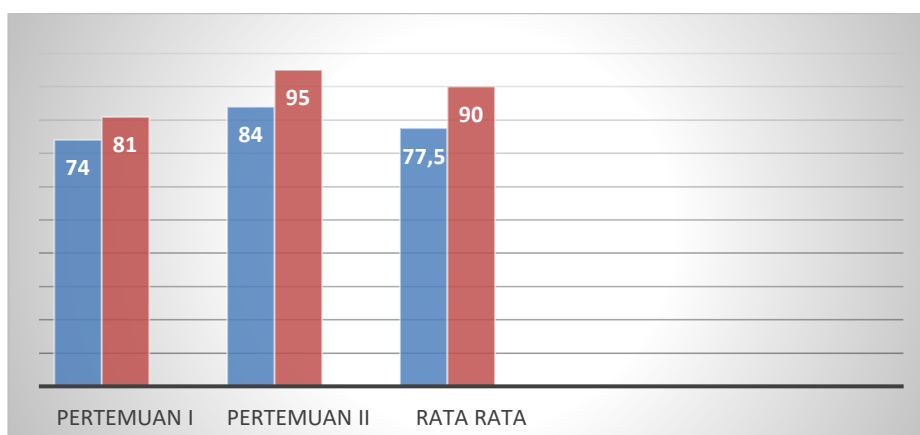
2. Pembahasan

Berdasarkan dari paparan hasil, penerapan model pembelajaran *predict-observe-explain* (POE) pada pembelajaran IPAS disiklus I dan siklus II sudah berjalan dengan baik pada setiap siklusnya. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan proses dan keberhasilan belajar IPAS menggunakan metode pembelajaran *predict-observe-explain* (POE) dikelas V SDN 296/VI Rantau Panjang telah terjadi peningkatan sebagai berikut,

a. Proses kinerja pendidik

tabel 1.4 persentase peningkatan lembar observasi guru persiklus

Persiklus	Rata-rata persentase		
	Pertemuan I	Pertemuan II	Rata-rata
Siklus I	73,6%	80,9%	77,25%
Siklus II	84,2%	94,7%	89,45%



Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa pada siklus I pertemuan I lembar observasi guru dengan jumlah 74% dan pertemuan 2 dengan jumlah 81% sedangkan pada siklus II pertemuan I dengan jumlah 84% dan pertemuan 2 dengan jumlah 95%. Pada siklus I pertemuan I dan 2 dengan rata-rata 77,5% yang dikatakan baik sedangkan pada siklus II pertemuan 1 dan 2 dengan rata-rata 89,45% dikatakan sangat baik.

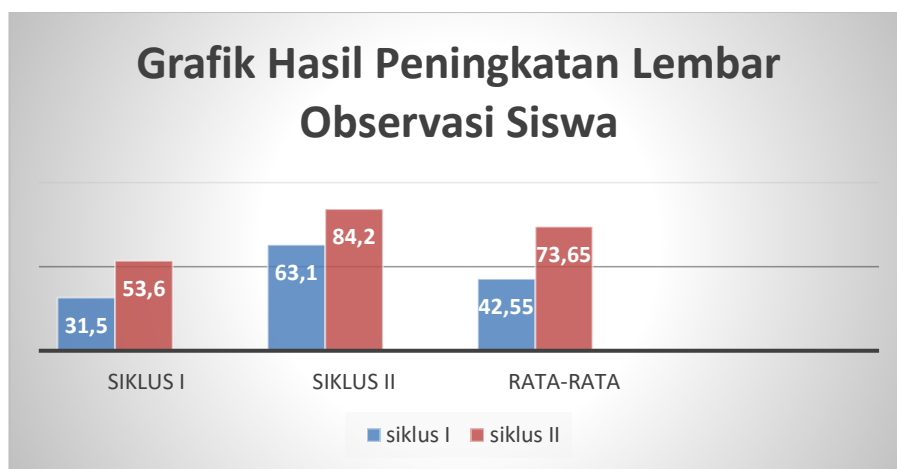
Dari hasil yang telah didapatkan dengan rata-rata 89,45% yang dikategorikan sangat baik. Model pembelajaran *predict-obsserve explain* (POE) ini menuntut pendidik harus menjadi fasilitator yang baik saat pembelajaran atau diskusi berlangsung, pendidik dapat memotivasi peserta

didik dan mendorong peserta didik agar bisa menjelaskan kembali dengan baik hasil dari observasi yang dilakukan agar pembelajaran bisa terlaksana dengan aktif dan pendidik dituntut untuk membimbing peserta didik mulai dari awal pembelajaran berlangsung sampai selesai.

b. Data Lembar Observasi Belajar Siswa

tabel 12.4 persentase peningkatan lembar observasi guru persiklus

Persiklus	Rata-rata persentase		
	Pertemuan I	Pertemuan II	Rata-rata
Siklus I	31,5%	53,6%	42,55%
Siklus II	63,1%	84,2%	73,65%



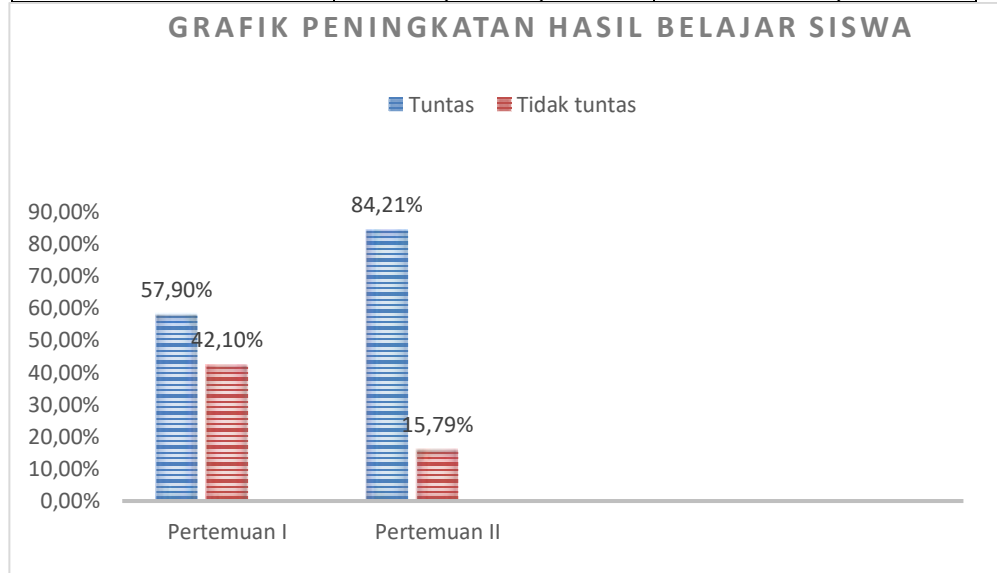
Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pada siklus I pertemuan I penilaian proses belajar siswa dengan skor 32% dan pertemuan II siklus I dengan skor 54% dengan rata-rata 43% memiliki katakan kurang sedangkan pada siklus II pertemuan I dengan skor 63,1% dan pertemuan II dengan skor 84,2 dengan rata-rata 73,5% dikatakan baik.

Dari hasil yang telah didapatkan dengan rata-rata 89,45% yang dikategorikan sangat baik. Model pembelajaran *predict-obsserve explain* (POE) ini menuntut pendidik harus menjadi fasilitator yang baik saat pembelajaran atau diskusi berlangsung, pendidik dapat memotivasi peserta didik dan mendorong peserta didik agar bisa menjelaskan kembali dengan baik hasil dari observasi yang dilakukan agar pembelajaran bisa terlaksana dengan aktif dan pendidik dituntut untuk membimbing peserta didik mulai dari awal pembelajaran berlangsung sampai selesai.

c. Data Peningkatan Hasil Belajar Siswa Persiklus

Tabel 13.4 data meningkatkan hasil belajar siswa persiklus

Kegiatan	Tuntas	Tidak tuntas
Siklus I	11 Peserta didik (57,90%)	8 Peserta didik (42,10%)
Siklus II	16 Peserta didik (84,21%)	3 Peserta didik (15, 79%)



Berdasarkan table dan grafik diatas dapat kita lihat bahwa siklus I terdapat 11 orang (57,90%) yang tuntas dengan kategori cukup baik dan 8 (42,10%) yang tidak tuntas, pada siklus II terjadi peningkatan yang mana terdapat 16 (84,21%) yang tuntas dengan kategori paling banyak sangat baik dan 3 siswa (15,79%) yang tidak tuntas peningkatan terjadi sebanyak 26,31% dari penelitian siklus I kepelaksanaan siklus II.

Dari hasil yang telah didapatkan dengan rata-rata 73,5% yang dikategorikan baik. Model pemnelajaran *predict-observe-explain* (POE) siswa dituntut untuk memprediksi tentang pertanyaan permantik yang diberikan oleh guru, siswa mampu untuk mengobservasi sebuah media pembelajaran yang disiapkan oleh guru dalam proses ngajar mengajar pendidik belum mampu untuk menjelaskan kembali tentang materi yang diajarkan atau yang di observasikannya. Terlihat pada saat proses belajar siswa yang tampak berubah mulai dari praobservasi, siklus I, dan siklus II terlihat dari praobservasi dalam proses pembelajaran guru belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi siswa terlalu ribut dan asik menggoprol didalam kelas, pada saat pertemuan siklus I siswa masih belum terlalu pokus dalam pembelajaran masih asik menobrol, bermain dengan temannya kurang memperhatikan guru

saat menjelaskan pembelajaran. Pada siklus II perubahan mulai tampak terlihat saat awal mulai pembelajaran guru memberikan variasi pembelajaran dengan sedikit bermain jadi siswa mulai fokus dan termotivasi saat melakukan pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Tindakan dikelas V SDN 296/VI Rantau Panjang menggunakan model pembelajaran *predict-observe-explain* (POE) yang disimpulkan sebagai berikut.

1. Meningkatkan proses pembelajaran yang didapatkan dari perhitungan lembar pengamatan pendidik dalam pembelajaran dalam siklus I adalah 77,5% meningkat 89,5% pada siklus II. Lembar observasi pendidik peserta didik dalam proses pembelajaran pada siklus I, yaitu 45,55% meningkat 73,65% pada siklus II
2. Meningkatnya hasil belajar kognitif siswa dilihat dari hasil tes belajar siklus I yaitu 57,90% meningkat 84,21%.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan beberapa hal untuk peneliti sarankan diantara lain diharapkan dengan berjalanya penelitian ini peserta didik dapat meningkatkan semangat belajar dengan lebih giat lagi agar materi yang diajarkan lebih mudah dipahami dan hasil belajar yang sangat baik. Kepada kepala sekolah SDN 296/VI Rantau Panjang diharapkan untuk memperhatikan kinerja pendidik dan kondisi peserta didik dengan pengarahan, bimbingan, dan pengawasan terhadap peningkatan proses dan hasil pembelajaran terutama pada mata pelajaran IPAS. Untuk mencapai standar pembelajaran yang baik dan maksimal yang diharapkan kepada pendidik lebih profesional, kreatif, dan trampil untuk melaksanakan proses pembelajaran. Untuk mendapatkan nilai kelulusan yang baik dan berkerakter, diharapkan kepada lembaga kependidikan agar dapat memberikan perhatian, motivasi dan bantuan yang berguna dalam proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Dkk, M. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Tindakan Kelas*.
- Kemendikbud. (2022). Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) SD-SMA. *Merdeka Mengajar*. <https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/referensi-penerapan/capaian-pembelajaran/sd-sma/ilmu-pengetahuan-alam-dan-sosial-ipas/>
- Sunendar. (2023). analisis perbedaan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. *Pendidikan Dan Konsling*, 146–151.